

Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Pelajaran IPA melalui Metode Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas V SDN 3 Kebonagung Kec Pakisaji Kab. Malang Tahun Pelajaran 2019/2020

Sugiarti

SDN 3 Kebonagung Malang, Indonesia
Email: sugiarti@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian PTK ini yaitu sebagai upaya guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah untuk sumber belajar dan diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi siswa dalam materi ciri – ciri makhluk hidup Kelas V di SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dan pengamatan partisipatif. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jika dengan upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa terkait materi ciri-ciri makhluk hidup Kelas V di SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022
Disetujui pada : 29 – 03 – 2022
Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Lingkungan,
Sumber Belajar dan Prestasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.356>

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang guru khususnya dalam penyajian materi pelajaran. Hal ini sebagai salah satu pelayanan guru dalam memberikan fasilitas kepada siswa. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi siswa (Lestariningsih, 2020). Pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya lewat kegiatan pembelajaran agar ketika sudah kembali kepada masyarakat dapat menerima pengakuan dari masyarakat. Pada siswa SD hal ini menjadi landasan pokok sebagai bekal untuk menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Suprpti, 2021). Salah satu cabang ilmu pengetahuan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu tersebut mengupas penguasaan, fakta, konsep, prinsip, penemuan didalam pengetahuan alam secara sistematis. Ilmu ini juga mengajarkan untuk selalu bersikap ilmiah. Pendidikan IPA disekolah dasar sebagai wahana siswa untuk mempelajari alam sekitar sebagai upaya pengembangan kurikulum (Supratiknyo, 2021). Secara fungsional objek pembelajaran bisa berasal dari masjid, toko, pasar, kolam, tempat rekreasi, lingkungan, pabrik, grup seni, dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Kebonagung masih menggunakan metode ceramah dan menulis materi sesuai buku panduan. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan mengalami kejenuhan. Selain itu, ditinjau dari hasil ulangan harian diketahui bahwa hasil ulangan harian pelajaran IPA Kelas V di SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji dari 10 anak yang dapat mengerjakan soal-soal ulangan harian hanya 5 yang dapat mencapai KKM . Hal ini mengakibatkan situasi belajar di kelas kurang efektif, sehingga materi yang disampaikan guru tidak diserap dengan baik hanya sebagian tujuan pembelajaran yang tercapai. Kendala yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya mengantuk didalam kelas, siswa tidak bisa focus dan ramai dikelas sehingga materi yang dijelaskan guru tidak dapat diterima dengan baik. Beberapa kendala tersebut perlu diatasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu cara

yang bisa dikembangkan dengan menggunakan media yang tidak membosankan dan meminta keaktifan siswa. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan mempermudah siswa menyerap pelajaran yang diberikan (Yasin et al., 2020). Melalui media ini, siswa dapat pula lebih mengenal kondisi lingkungan sekitarnya, dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dengan lebih mudah karena langsung praktek pada objeknya. Hal ini sebagai salah satu wujud penerapan pendekatan ekologi dilingkungan sekolah. Selain itu, model pendekatan ekologi dalam pembelajaran IPA dapat membantu menjawab tantangan mendasar sebagai salah satu strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan lebih aktif, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu perlu dilakukan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peningkatan Prestasi Siswa tentang SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan didalam penelitian yaitu (1) Bagaimana upaya guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar Kelas V SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dan (2) Bagaimana guru dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan tujuan yang diharapkan yaitu (1) Mendiskripsikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran Kelas V di SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji dan (2) Guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup kelas 3 dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 di SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan melibatkan 10 siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research*. Prosedur penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

Fase Perencanaan Penelitian

Pada fase ini dilakukan refleksi awal melalui identifikasi masalah dalam pembelajaran IPA dikelas secara komprehensif. Selanjutnya dilakukan perumusan masalah dan ditetapkan masalah yang akan diselesaikan dalam tindakan kelas.

Fase Kegiatan dan Pengamatan

Pada fase ini dilakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan dimulai pada proses pembelajaran dengan cara pengamatan aktivitas siswa. Metode yang digunakan yaitu dengan metode lingkungan sebagai sumber belajar. Upaya yang bisa dilakukan untuk membantu siswa lebih memahami materi yaitu dengan guru menyediakan LKS sebagai panduan siswa belajar. Pada bagian akhir pembelajaran dilakukan posttest sebagai bahan evaluasi guru.

Fase Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai langkah mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Dari hal ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar. Rencana tindak lanjut dari hasil refleksi berupa putaran disiklus selanjutnya ketika belum didapatkan target yang diinginkan.

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi menggunakan observasi partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam satu objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan tes dilakukan dalam bentuk pertanyaan atau latihan soal dengan tujuan untuk mengukur tingkat keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2009).

Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N= Jumlah frekuensi nilai

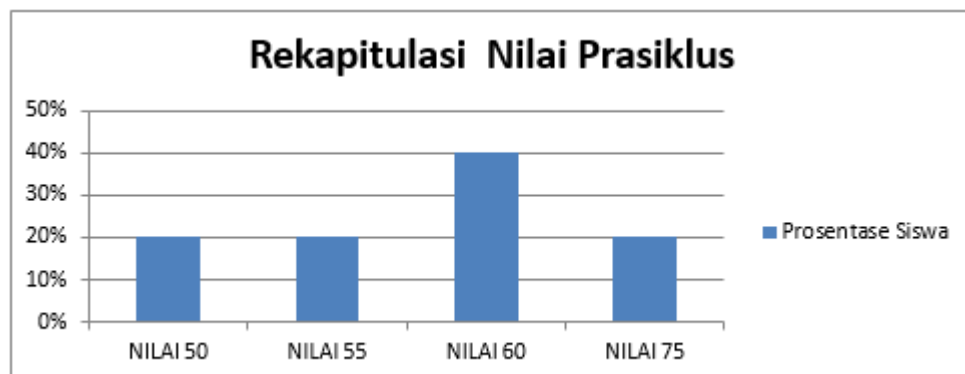
Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan pada saat penilaian apabila rata rata kemampuan siswa dalam mengerjakan nilai evaluasi pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup memperoleh skor minimal 70% dari perolehan skor maksimal 100% materi pelajaran yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Prestasi Belajar Sebelum Pembelajaran Siklus I

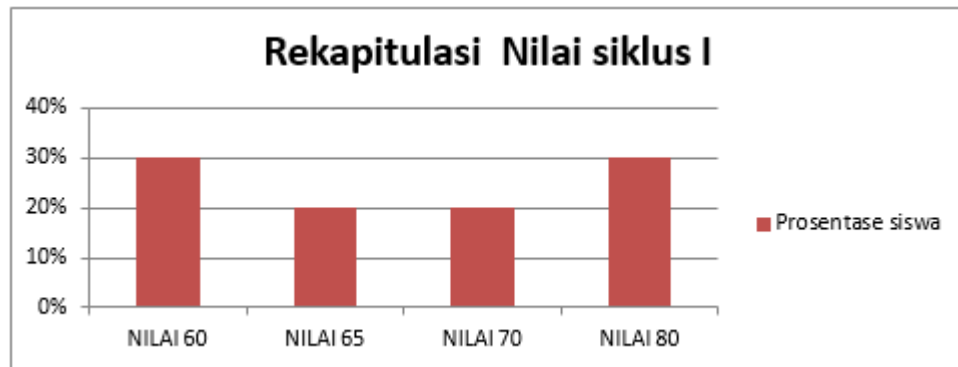
Dari hasil ulangan setelah dilakukan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui hasilnya sebagai berikut: dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa 75 dan yang terendah adalah 50, dengan rata- rata hasil ulangan harian adalah 63. Adapun data lengkap perolehan nilai oleh siswa pada sebelum pembelajaran siklus I sebagai berikut .



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Prasiklus

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Setelah dilaksanakan siklus I dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan soal soal formatif, hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus I sebagai berikut: dari 26 siswa yang diberikan soal soal evaluasi pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dapat memperoleh nilai terendah 60 dan yang mendapat nilai tertinggi 80 dengan rata rata nilai 69. Rekapitulasi nilai siklus I sebagai berikut.



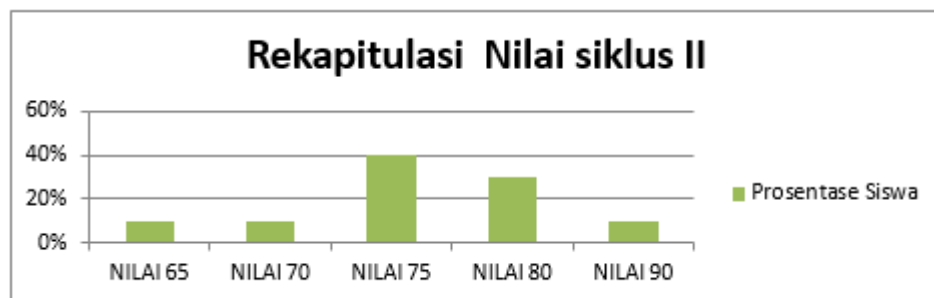
Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Siklus I

Masalah yang muncul dalam pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup masih dirasa kurang, ada beberapa anak yang masih pasif ikut temannya yang pintar
- 2) Kemampuan anak dalam menyelesaikan soal soal cerita kurang memahami kata-kata dalam soal cerita, ada beberapa anak yang bingung
- 3) Keterampilan bertanya anak tidak merata
- 4) Kemampuan mengemukakan pendapat masih kurang

Menindaklanjuti permasalahan tersebut maka perlu diimplementasikan penyelesaian masalah seperti menyusun strategi dengan mengaktifkan siswa yang kurang aktif, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan membuat kata – kata yang sederhana, dibuatkan lembar kerja agar siswa aktif bertanya dan membangkitkan minat siswa dalam mengemukakan pendapat.

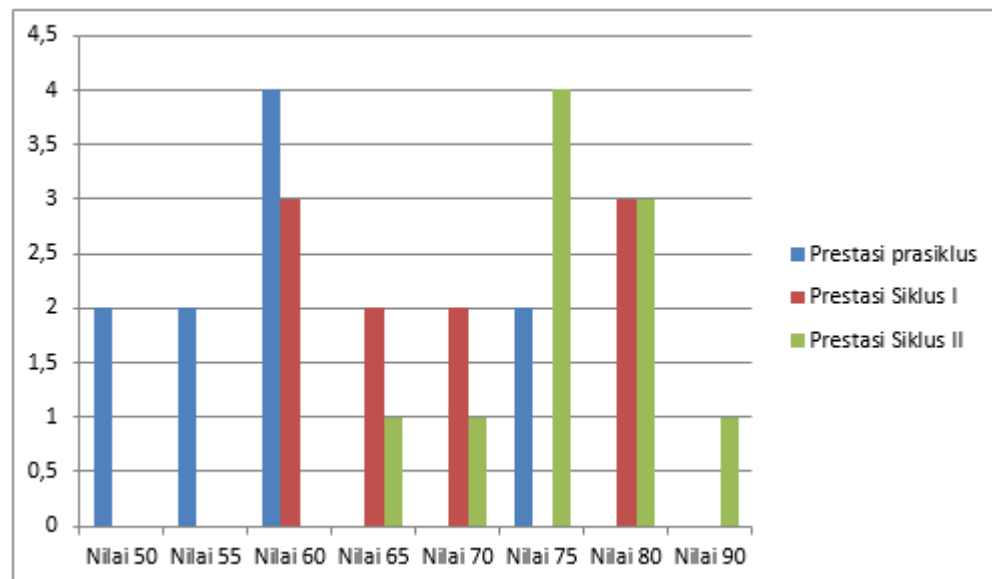
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II. Setelah selesai siklus II maka siswa diberikan evaluasi dengan soal soal formatif dengan hasil tes sebagai berikut : dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dapat diketahui nilai terendah 70 dan yang mendapat nilai tertinggi 90, dengan nilai rata-rata hasil evaluasi formatif adalah 77. Adapun prosentase rekapitulasi sebagai berikut.



Gambar 3. Rekapitulasi Nilai Siklus II

Sedangkan untuk batas tuntas pelajaran IPA (KKM) siswa Kelas V di SDN 3 Kebunagung adalah 24, sehingga siswa yang dinyatakan tuntas pembelajaran IPA setelah siklus II 24 siswa dari 26 siswa (90%), karena ketuntasan kelas 90% dapat dikatakan siswa Kelas V memperoleh ketuntasan kelas secara klasikal. Pada pembelajaran siklus II permasalahan yang muncul tidak begitu berarti artinya semua telah mengikuti pembelajaran dengan baik perihal keaktifan dalam proses pembelajaran serta keaktifan bertanya pada guru mulai kelihatan baik. Perihal kemampuan anak memahami materi soal cerita sudah baik sebab soal-soal sudah dibuat dengan kata-kata dan bahasa sederhana dan mengacu pada pengalaman siswa. Karena permasalahan dalam siklus II kurang begitu berarti, maka tidak perlu adanya langkah-langkah penyelesaian masalah. Dalam hal ini perlu disampaikan adanya saran kepada pendidik bahwa untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran IPA anak pada pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup dapat dilakukan dengan sumber

belajar dari lingkungan sekitar sekolah. Dengan menggunakan benda-benda konkret disekitar sekolah. Dari pembahasan diatas dapat dibuat suatu perbandingan antara sebelum siklus I, siklus I, dan siklus II, pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan Nilai Antar Siklus

Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah kelihatan bahwa hasil klasikal dari nilai pretes dengan sebelum pembelajaran dengan sumber belajar lingkungan sekolah jika dilihat dari nilai rata-rata kelas memang belum baik dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 63 dan rata-rata nilai harian setelah menggunakan sumber belajar nyata lingkungan sekolah mencapai nilai rata-rata 69 dan 77 lagi pula dapat dicermati lebih seksama pada hitungan diatas Nampak ada sebanyak 24 siswa dari 26 siswa atau 90% siswa pada siklus II yang mendapat nilai post tes lebih dari 70. Hal ini berarti bahwa dari segi ketuntasan belajar yang menggunakan kriteria ketuntasan jika siswa memperoleh nilai minimal 70 atau lebih. Disisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah ternyata telah memacu atau memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, sehingga implikasinya pada hasil ulangan harian 1 siswa dari 26 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 atau 10%.

KESIMPULAN

Rata-rata prestasi pembelajaran IPA pada Kelas V SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji pada Siklus I sebesar 69, pada siklus II sebesar 77 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan pembelajaran siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 50% atau 5 siswa dari 26 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus II sebesar 90% atau 24 siswa dari 26 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan pembelajaran siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA tentang ciri-ciri makhluk hidup pada Kelas V SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang tahun pelajaran 2019/2020

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas

- Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek Pada Siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Supratiknyo, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung , Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 290–301.
- Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Lestariningsih. (2020). Pelatihan Manajemen Pakan Itik Pedaging untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Itik Pedaging di Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 150–154.